



## KAJIAN PSIKOANALISIS DAN RELIGIUSITAS DALAM NOVEL *KETIKA TUHAN JATUH CINTA* KARYA WAHYU SUJANI

Herlia<sup>1</sup>, Missriani<sup>2</sup>

Universitas PGRI Palembang

herliabahasa@gmail.com

Accepted :

Published :

Corresponding  
Author:

### ABSTRACT

*Therapy is a brain research strategy used to study the mental aspects of character in scientific work, and religiosity is a perspective related to religion. The question in this research is how is the psychoanalysis and religiosity of the characters in the novel When God Falls in Cherish by Wahyu Sujani. The investigative method used can be a definite strategy and the approach used can be a spiritual approach. The source of this research is the 442-page novel When God Falls in Adore by Wahyu Sujani which was first published in 2011. t 20cm x 14cm and distributed wildly by Diva Press, Yogyakarta. It can be concluded based on the results of research and discourse that the identity of the characters in the novel includes the desire to eventually become successful, the desire to study at state universities, and the desire not to skip classes. Opportunity, desire to mindfully shape Iruru, Fikri's desire to become an evangelist, etc., wanting to take Angrayan, welcoming friends home, and so on. en Trustees, acting as trustees, providing support, dealing with religion, etc. It's in God's book. About caregivers, requests and forgiveness, kindness to caregivers, welcome and response, patient comfort..*

**Keywords: Psychoanalysis, Novel.**

### ABSTRAK

Psikoanalisis adalah teknik psikologi yang digunakan untuk mempelajari aspek religi dari faktor psikologis tokoh dalam karya sastra dan religi. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan apa itu psikoanalisis dan apa religiusitas tokoh-tokoh dalam novel Wahyu Sujani Ketika Tuhan Mencintai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode yang digunakan adalah metode psikologi. Sumber data penelitian ini adalah novel Wahyu Sujani Saat Tuhan Jatuh Cinta (edisi pertama 2011, tebal 442 halaman, 20 cm x 14 cm), terbitan Diva Press, Yogyakarta. Analisis pekerjaan diadopsi sebagai metode analisis. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa identitas tokoh dalam novel meliputi keinginan untuk sukses, keinginan untuk kuliah di universitas negeri, dan keinginan untuk tidak mengambil kesempatan. Keinginan menjinakkan Ilulu, dan harapan agar Fikri menjadi da'i. Bagian dari ego karakter (saya) adalah melepaskan orang tuanya, mendapatkan izin untuk pergi berlibur. Manrayan, ajak teman main, dll. Superego tokoh ini (bagi saya) meliputi kekaguman terhadap orang tua, dukungan orang tua, dorongan, dan pendidikan agama. Aspek religius hubungan manusia dengan Tuhan adalah berdoa, mendekatkan diri kepada Tuhan, berdoa, beriman, mencoba jalan Tuhan, bersyukur, dan percaya pada kitab Tuhan. Religi aspek hubungan antar manusia terdiri dari berbagi dengan sesama, menghormati orang tua, meminta maaf dan memaafkan, berbuat baik kepada orang tua, menyapa balik, dan kedamaian menghibur yang sedih. Dimensi religius dalam hubungan masyarakat dengan lingkungannya adalah pemanfaatan hasil alam dan kontemplasi keindahan alam.

**Kata kunci: Psikoanalisis, Novel.**



## 1. PENDAHULUAN

Sebuah karya sastra adalah hasil kreativitas seni, ia mengungkapkan dalam segala tindakannya pemikiran penulis tentang masalah kehidupan manusia, manusia memiliki karakter, temperamen, pendapat, perasaan, dan makhluk hidup lainnya. bekerja berurusan dengan bahasa sebagai keberadaan. Karya sastra tidak hanya berfungsi menceritakan sesuatu, tetapi juga membawa kegembiraan dan hiburan bagi pembaca dan pecinta sastra.

Fiksi adalah salah satu bentuk karya sastra yang menggambarkan fenomena sosial dalam aspek kehidupan yang dapat dijadikan sebagai sarana pemahaman masyarakat pada masanya (<http://priantoro>).

(<http://www.forme.com>). Novel yang semakin bersinar akhir-akhir ini tidak lain adalah rangkaian cerita manusia yang disusun sedemikian rupa oleh para penulis kreatif. Pembaca umumnya merasa sedih, senang, bosan, dll. Faktor psikologis secara tidak langsung mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap novel. Karya sastra dipandang sebagai fenomena psikologis yang mengungkapkan dimensi psikologisnya melalui tokoh-tokohnya.

Memahami tindakan tokoh-tokoh dalam novel memungkinkan pembaca memahami gejolak emosi yang dialami tokoh-tokoh dalam novel. Hartko (di Endraswala, 2008:

71) berpendapat bahwa cabang sastra yang mendekati karya sastra dari sudut pandang psikologi adalah psikologi sastra. Salah satu cabang psikologi sastra yang menggunakan teori kepribadian untuk mengungkapkan atau menyelidiki faktor-faktor kejiwaan pada tokoh adalah psikoanalisis. Dalam novel juga terdapat nilai-nilai religi yang menentukan hubungan antara manusia dan lingkungan. Sitangan (2003:

3) Menyatakan bahwa mukmin adalah orang-orang yang ikhlas dan jujur yang mengikuti norma dan ajaran Islam. Agama adalah norma yang mengatur segala sesuatu atas dasar agama atau agama.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian yang membahas tentang psikoanalisis dan kajian agama dalam novel *When God Fall in Love* karya Wahyu Sujani. Pemilihan novel *When God Loves* dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memahami aspek kepribadian dan religiusitas dalam novel ini. Novel *When God Loves*

Itu juga mengajarkan kita banyak hal, seperti kejujuran dan keseriusan dalam bekerja, disiplin yang kuat, dan persahabatan yang langgeng tanpa memandang agama. Novel Wahyu Sujani *Ketika Tuhan Mencintai* dipilih karena memiliki banyak keunggulan, baik dari segi isi maupun bahasa.

Dari segi konten, novel *When God Falls in Love* karya Wahyu Sujani bercerita tentang seorang anak laki-laki dari Paris Van Java di Bandung. Saya gigih dan ingin mencari nafkah sampai saya lulus dari universitas, dan saya tidak ingin melewatkan setengah kesempatan untuk belajar karena biayanya, jadi saya tidak punya pilihan selain menganggapnya serius. Baik dalam bekerja maupun untuk mencapai tujuan dan cita-cita berdasarkan keyakinan yang utuh.

Selain itu, Wahyu Sujani, penulis novel *When God Loves*, juga Penulis Terbaik Tafsir Puisi (2002), Skenario Terbaik Dua Babak, dan Presiden Pub. ). Ia juga memiliki perjalanan hidup yang menarik yang tertuang dalam novel *When God Loves*. yang tercermin dalam tindakan para tokohnya.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA.

### 2.1 Sastra

Sastra adalah produk kreativitas manusia, dan sastra tahu bagaimana berubah dan berkembang. Menurut Semi (1989:39) Sastra adalah karya seni yang sifatnya sama dengan karya seni lainnya, dengan tujuan yang sama: membantu orang mengungkap identitasnya, memberi makna pada keberadaannya, dan membuka jalan bagi masyarakat. keberadaan diri sendiri. kebenaran. Apa yang membuat sastra berbeda dari seni lainnya adalah bahwa ia memiliki aspek linguistik.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa sastra adalah karya seni kreatif yang subjeknya adalah manusia dan seluruh hidupnya digambarkan dan diekspresikan dalam bahasa, dan memiliki kualitas yang sama dengan karya seni lainnya seperti seni suara dan seni pahat.

### 2.2 Novel

Setiap tahun Sastra baru diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Sastra tidak dapat dipisahkan dari novel. Karya Sastra yang Terbitan. Alasannya adalah Anda tidak perlu khawatir tentang "apa yang harus dilakukan". Menurut Leersari (2006:166). "Novel ini



tentang orang-orang yang peduli pada diri mereka sendiri."

Ini tidak mudah dilakukan, karena tidak hanya dapat menghidupkan prosa, tetapi juga seni kontemporer dan novel dari seluruh dunia.

### 2.3 Kepribadian dan Sifat .Menu Aminogin (2000:79).

Menggambarkan karakter tidak selalu merupakan pilihan terbaik bagi seorang aktor. Menurut Endraswara (2008:179), "Karakternya besar, tetapi penting bahwa psikiatri memainkan peran besar di masa depan."

Penting untuk tidak melakukan apa yang diperlukan untuk membuat Anda tetap aman. Inilah mengapa saya tidak yakin apakah ini akan berhasil.

### 2.4 Psikoanalisis Chong Daram Alwisol (2010:39)

Teori psikoanalitik yang diadopsi oleh Sigmund Freud menghasilkan individu merasakan, mengutip, dan mengutip emosi sekali dan untuk selamanya, dan kemudian bekerja sama untuk menyelesaikannya dari waktu ke waktu. Karena ini adalah psikoanalisis, struktur elemen, identitas, ego, dan superego individu diperkuat.

Laesari (2006:269) Serangkaian analisis psikologis memungkinkan penggunaan teknik psikologis untuk meningkatkan faktor psikologis yang memengaruhi kesehatan. Seragutnya Menyurt Endraswara (2008:196), "Psikoanalisis Adala Istira Cussu Durham Kajian Psikorogi Sastra".

Penting untuk tidak repot dengan pengobatan, karena psikoanalisis dapat membantu menemukan faktor yang tepat. Psikoanalisis dijelaskan oleh psikolog filosofis Sigmund Freud. Psikoanalisis Sigmund Freud mengarah pada psikoanalisis pembentukan identitas, ego, dan superego.

Theori Khepribadian Puscoanalysis Sigmund Freud Durham Suryabrata (2010:124), Endraswara (2008:101) dan Freud oleh Alwisol (2010:13) Menu Penyangga Yukkan Psikoanalisis kepribadian melibatkan tiga komponen psikologis: diri, ego, dan superego. Semua perbuatan dan perbuatan manusia merupakan hasil interaksi antara id, ego, dan superego itu sendiri.

1) Itu adalah sistem kepribadian yang paling dasar, sistem di mana naluri bawaan berada. Id adalah komponen kepribadian yang paling primitif dan terkait dengan prinsip hasrat, dorongan yang tidak dibentuk oleh pengaruh budaya, dorongan untuk bertahan hidup. Prinsip

Tujuan dari KTP adalah untuk memuaskan setiap dorongan atau keinginan untuk pergi ke universitas negeri, untuk menjadi sukses, atau untuk memenuhi misi. 2) Ego adalah sistem kedua setelah id. Ego adalah sistem kepribadian yang bertindak sebagai pemandu individu di dunia objek dan menjalankan fungsinya sesuai dengan prinsip realitas. Ego muncul dalam struktur kepribadian individu melalui kontak dengan dunia luar. Ego tumbuh dari id, memungkinkan orang untuk menghadapi realitas, dan fungsi ego sesuai dengan prinsip-prinsip realitas, seperti perilaku yang benar, dedikasi, dan penyelesaian tugas.

3) Superego adalah sistem kepribadian yang mengandung nilai (mengenai baik dan jahat) dan aturan penilaian. Superego adalah sistem pamungkas yang tampaknya mewakili moralitas dan otoritas orang tua, termasuk suara hati yang memberi tahu kita saat kita salah. Superego, sebagian secara sadar, tetapi lebih tidak sadar, menilai aktivitas id dan memberikan emosi yang menyenangkan. , patuhi ibu, saling membantu - bantu, dorong, terima kasih.

## 2.5 Agama

Religiusitas berasal dari kata Latin *relegare*, yang berarti "mengikat" atau "mengikat" (Mansen, Kaye, 2000:36). Agama adalah ekspresi spiritual individu yang terkait dengan sistem kepercayaan, nilai, hukum dan ritual yang berlaku (Kaye dan Raghavan, 2000:32). Agama adalah aspek yang terinternalisasi dalam pikiran individu, getaran kesadaran individu, sikap individu (Mangunwija, 1986:53). Berdasarkan pandangan di atas, agama adalah suatu bentuk hubungan antara manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang terinternalisasi dalam diri manusia dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.

Tantowi Musyadad (<http://rumusan-hablumminallah-hubungan-manusia.com>) mengemukakan bahwa ada tiga aspek hubungan yang dapat dijadikan rumusan dalam kehidupan sehari-hari. Itu adalah hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan.

### 2.5.1 Hubungan Manusia dengan Allah

Sifat hubungan manusia dengan Allah SWT dalam ajaran Islam adalah timbal balik. Dengan kata lain, manusia memiliki hubungan dengan Tuhan, dan Tuhan memiliki hubungan dengan



Tuhan adalah dalam konteks pengabdian dan ibadah. Dengan kata lain, kewajiban manusia di dunia ini adalah (Pramudya dalam (<http://konse-islam.blogspot.com>)).

Hubungan ini adalah hubungan antara ciptaan dengan Allah SWT atau hubungan antara ciptaan dengan Sang Pencipta.

Makna mengabdikan kepada Allah adalah melakukan kegiatan yang hanya mencari kesetiaan kepada Allah dalam kehidupan seseorang. Hubungan manusia dengan Allah atau akhlak kepada Allah meliputi shalat, ikhlas, tawakal, syukur dan taubat (Mukmin dalam <http://concept-islam.blogspot.com>).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Tuhan dan manusia adalah hubungan antara makhluk dan Penciptanya, yang tujuannya terletak pada konteks ibadah. Ibadah meliputi doa, keikhlasan, tawakal, syukur, dan taubat. .

## 2.5.2 Hubungan dengan Orang Lain Pria

Semula manusia memiliki hubungan vertikal dan hubungan horizontal yang harus diwujudkan. Hubungan vertikal ini sangat personal, personal dan sakral. Hanya manusia dan dewa yang tahu seberapa dekat itu. Hubungan horizontal dapat dipahami sebagai hubungan yang sangat luas, termasuk hubungan antar manusia, dan hubungan yang unik di dunia. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari bantuan orang lain.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara orang dengan orang lain merupakan hubungan yang diakui sebagai suatu kesatuan sosial yang tidak terpisahkan dari orang-orang yang saling membantu, seperti saling membantu dan saling bekerja sama. .

## 2.5.3 Hubungan dengan orang lingkungan

Lingkungan sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia dapat menggunakan segala sesuatu yang ada di lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, karena lingkungan mempunyai kemampuan untuk mendukung kehidupan manusia dan organisme dengan cara yang berbeda-beda, daya tampung lingkungan. Pentingnya lingkungan bagi manusia. Karena lingkungan adalah tempat manusia hidup, dan lingkungan adalah sumber makna bagi manusia. Kita manusia diberkahi

Dimensi religius yang terlibat dalam hubungan manusia dengan lingkungan dapat berupa melindungi alam semesta dan menghargai lingkungan dengan sebaik-baiknya. Awalnya, orang percaya bahwa semua perilaku manusia pasti dipengaruhi oleh lingkungan. Namun, dengan perkembangan ilmuwan manusia, orang telah mencoba mempengaruhi lingkungan sejak zaman pertanian (Sparoko [http:// artikel.perpustakaan.blogspot.com](http://artikel.perpustakaan.blogspot.com)).

Berdasarkan pandangan di atas, kami menyimpulkan bahwa hubungan manusia-lingkungan adalah hubungan yang erat antara manusia dengan lingkungannya, hubungan yang saling mendukung untuk kelestarian lingkungan yang menguntungkan pihak lain.

## 2. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Seperti yang dikatakan Nawawi dalam Ratna (2010):56 Mendeskripsikan adalah cara menggambarkan keadaan terkini suatu objek atau subjek penelitian (novel, drama, cerpen, puisi) berdasarkan fakta dan memahaminya sebagai cara pemecahan masalah. Apakah mereka, bagaimana kabar mereka?

Dengan metode deskripsi ini, peneliti menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang meliputi ego, ego, dan superego yang terdapat dalam kepribadian manusia untuk mendeskripsikan kemunculan novel *When God Loves* karya Wahyu Sujani. . Seorang tokoh dalam novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* oleh Wahyu Sujani.

## 3. hasil dan Diskusi

Pembahasan psikoanalitik tokoh-tokoh dalam novel *When God Loves* karya Wahyu Sujani mengeksplorasi struktur kepribadian Sigmund Freud: id, ego, superego, dan aspek-aspek religius yang termasuk dalam *When God Loves*. Ini berfokus pada hubungan antara manusia dan Tuhan, hubungan antara manusia dan manusia, dan hubungan antara manusia dan lingkungan. .

Karakter yang dimainkan dalam novel *Wahyu Sujani Ketika Tuhan Jatuh Cinta* dibagi menjadi dua kategori: karakter utama dan karakter pendukung. Protagonis atau protagonis novel *Ketika Tuhan Mencintai* adalah Ahmad Hizatul Fikri (Fikri) karya Wahyu Sujani. Karakter ini juga paling banyak dibicarakan sebagai seorang aktor



Orang yang menyaksikan suatu kejadian atau kejadian. Di sisi lain, tokoh pendukung dalam novel Wahyu Sujani Ketika Tuhan Mencintai adalah Lady Fatima (ibu Fikri), Humayra (adik Fikri), Ilulu (sahabat Fikri), Lydia, dan Leni.

Novel Wahyu Sujani Ketika Tuhan Mencintai ditandai dengan keinginan untuk masuk ke perguruan tinggi negeri, keinginan untuk sukses, tekad untuk bangkit, tekad untuk merebut peluang, dan da'i Wahyu Sujani. Fikri, saya ingin mengunjungi Masjid Demak, saya ingin bekerja di hotel, saya ingin memanfaatkan peluang, saya ingin menikah, saya ingin memiliki toko kue sendiri, saya ingin belajar Al Quran.

Ego yang terkandung dalam novel Wahyu Sujani Ketika Tuhan Mencintai meninggalkan orang tua, pergi berlibur, menyemangati Ilulu, menasehati, mengambil keputusan, merasa tertekan, meminta izin, menulis puisi, mencari teman, berwujud mengajak, merasa tertekan, dan membuat keputusan. . , kagumi orang tua dan lainnya.

Superego yang terdapat dalam novel Wahyu Sujani Ketika Tuhan Jatuh Cinta adalah menghormati orang lain, mengagumi orang tua, setia, belajar agama, merawat orang tua, dan harga diri, mendorong orang lain dan saling membantu. Aspek religius hubungan manusia dengan Tuhan terdapat dalam Wahyu. Novel Sujani "Ketika Tuhan Mencintai", "Kitab Allah", dll. SEBUAH.

Aspek religi hubungan antar manusia yang tercakup dalam novel Wahyu Sujani Ketika Tuhan Mencintai antara lain berbagi dengan sesama, menghormati orang tua, meminta dan memaafkan, serta menghibur yang sedih. .

Aspek religi hubungan manusia dan lingkungan yang terkandung dalam novel Wahyu Sujani Ketika Tuhan Mencintai adalah pemanfaatan hasil alam untuk merenungkan keindahan alam.

## 2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan tiga unsur psikoanalisis menurut Sigmund Freud yaitu id, ego dan superego, aspek religiositas, hubungan manusia dengan Tuhan, dan hubungan manusia. orang yang dimiliki hubungan antara manusia dan lingkungan. Dalam novel Wahyu Sujani Ketika Tuhan Mencintai Fikri adalah tokoh

utama, dengan tokoh pendukung Fatima, Humairah, Iruru, Lydia, dan Leni.

Ciri-ciri tokoh dalam novel Wahyu Sujani Saat Tuhan Mencintai antara lain keinginan Fikri untuk sukses, keinginannya untuk kuliah di perguruan tinggi negeri, dan keinginannya untuk memanfaatkan peluang. . Saya ingin menjinakkan Ilulu, nona. Fatimah Fikri ingin jadi dai, Demak ingin ke Masjidil Haram, Fikri ingin membuka toko kue, Humairah ingin bekerja di hotel, Ilul ingin memenangkan hati Fatimah, Fikri ingin menjadi Al-Quran. pelajari, keinginan balas dendam Lydia, keinginan SMS, keinginan cerai Leni, dll.

Sebaliknya, dalam novel Wahyu Sujani Ketika Tuhan Mencintai, ego tokoh protagonis dan pendukung antara lain melepaskan orang tua, meminta izin, menulis puisi, dan berlibur di pegunungan. Manrayan, menulis surat kepada Fikri, mengundang teman untuk berkunjung, pergi berlibur, merasakan tekanan, mengambil keputusan, dll. Superego tokoh dalam novel tersebut antara lain menghargai orang lain, kekaguman orang tua, uluran tangan orang tua, kejujuran, nasihat fikri, dorongan, kekuatan, kebaikan, pembelajaran agama, kerendahan hati, dan bakti kepada orang tua, pengabdian, dll. Aspek religius novel Wahyu Sujani Ketika Tuhan Mencintai tercermin dalam tindakan setiap karakter. Aspek religi yang tercakup dalam novel ini berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan: berdoa kepada Tuhan, mendekatkan diri kepada Tuhan, berdoa, beriman, mencoba jalan Tuhan, bersyukur, membaca kitab Tuhan, percaya. Religi aspek hubungan antar manusia terdiri dari berbagi dengan sesama, menghormati orang tua, meminta maaf dan memaafkan, berbuat baik kepada orang tua, menyapa balik, dan kedamaian menghibur yang sedih. Aspek religius dari hubungan antara masyarakat dan lingkungan: penggunaan hasil alam, kontemplasi keindahan alam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2010. Psikologi Kepribadian. miskin:Tekan UMM.
- Aminuddin. tahun 2000. Pengantar sensibilitas sastra. Bandung:Cahaya Baru Argecind. Tangkai Dengan Ari-kun. 2006. Pengantar sensibilitas sastra. Bandung:
- Ann San Moy Argesindo. Endraswala, Suwardi. 2008. Metode Penelitian Dokumentasi. Yogyakarta:mengungkapkannya.



- Endraswala, Suwardi. 2008. Metode Penelitian Psikologi Sastra. Yogyakarta:media daerah.
- Fanani. 2000. definisi sastra. (on line). (<http://pengertian-sastra.com>) 15 Mei 2012.
- Gazarba. 1985. dasar keislaman. (on line). (<http://Skripsipsikologi.wordpress.com>). 6 Mei 2012.
- Gufon, M.Noor, Rini Lisnawita S. 2010. teori psikologi. Yogyakarta:Rasmedia.
- rasa takjub. 2003. "Penelitian psikologis dan faktor psikologis sejak Sigmund Freud. Palembang:Universitas PGS.
- Laerasari dan Nullaila. 2006. Kamus istilah sastra. Bandung:Nuansa Auria.betis 1995. agama. (on line). (<http://Skripsikologi.wordpress.com>) 6 Mei 2012.
- Majid, R. 1997. Islam modern dan Indonesia. Bandung:Perpustakaan Miyama
- Mangunwijaya, Y.B. 1986. Mempromosikan Sikap Religius pada Anak. Ibukota Jakarta:Gramedia
- Selasa. 2010. Psikoanalisis (Online)(<http://rumahbelajarpsikologi.com>). 6 Mei 2012
- Mayer, 2010. Psikoanalisis (Online) (<http://Skripsikologi.wordpress.com>) 6 Mei 2012.
- Moran. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung:pt. Ramaja Rosda Kariya.
- Croyants. 2005. Agama. prinsip-prinsip agama. (on line). (<http://Skripsikologi.wordpress.com>). 6 Mei 2012.
- Mushadad, Thantoui. 2011. Rumus habuminara. (on line). (<http://rumusan-hablumminallah-humanrelations.com>). 25 Oktober 2012.
- Pra-antro. 2010, Indonesia. (on line). (<http://www.forme.com>). 15 Mei 2010.
- Latona, Nyoman. 2008. Teori, Metode dan Teknik Kajian Sastra. Yogyakarta:perpustakaan siswa.
- musim semi arthur. 1989. kritik sastra. Bandung:
- Langit.Sisuwantoro. 2010. Metode Penelitian Sastra (Analisis Struktur Puisi). Yogyakarta:perpustakaan siswa.
- Geng Cita. 2003. 2003. Esensi Agama. Ibukota Jakarta:koran elang.
- Sunjani, Wahyu. 2011. Ketika Tuhan Mengasihi. Yogyakarta:tekan diva.
- Super Moco. 2010. Hubungan manusia-lingkungan. (on line). (<http://pustaka-makalah.blogspot.com>). 6 Mei 2012.
- Suramad, Winarno. 1999. Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung:Langit.
- Suryabharata, Sumadi. 2010. Psikologi Pribadi. Jakarta:segel elang.
- Yudino KS 2010. kritik sastra Indonesia. Ibukota Jakarta:PT Gracind.



# PARATAKSIS

Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran  
Bahasa Indonesia



# PARATAKSIS

Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran  
Bahasa Indonesia